

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn TENTANG HAKEKAT HUKUM DAN KELEMBAGAAN HAM DENGAN MEDIA *PROBLEM CARD*

Sumarwoto

SMPN 1 Pule Trenggalek
langitpitu.harry@gmail.com

Abstrak: Pada ulangan harian PPKn tentang Hakikat Hukum dan Kelembagaan HAM, siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Pule Trenggalek, mendapatkan nilai rata-rata kelas yang sangat rendah, sebesar 62,6 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 46,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 14 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Ini berarti hanya 14 dari 30 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Dari diskusi bersama teman sejawat didapat masukan bahwa pembelajaran PPKn di kelas VII selama ini berlangsung hanya dengan menggunakan metode ceramah tanpa disertai dengan metode lain yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat mengkonkritkan materi. Maka melalui penelitian tindakan ini, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar PPKn tentang Hakikat Hukum dan Kelembagaan HAM dengan menerapkan pendekatan *problem-based learning* yang dipadukan dengan media *problem card*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berbentuk penelitian tindakan (*action research*). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh simpulan bahwa penerapan pendekatan *problem-based learning* yang dipadukan dengan media *problem card* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn tentang Hakikat Hukum dan Kelembagaan HAM. Pada siklus pembelajaran pertama, rata-rata prestasi belajar siswa 72 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 70%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 21 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Pada siklus pembelajaran kedua, rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 78,8 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 27 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Penerapan pendekatan *problem-based learning* yang dipadukan dengan media *problem card* pada pembelajaran PPKn tentang Hakikat Hukum dan Kelembagaan HAM, dimulai dengan memberi tugas kepada siswa untuk mengamati cuplikan berita tentang hukum dan kelembagaan HAM yang ditayangkan guru di depan kelas. Pada pembelajaran selanjutnya, siswa diberi tugas siswa kelompok untuk membuat klipng tentang hukum dan kelembagaan HAM.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Hakekat Hukum dan Kelembagaan HAM, Problem Card

Abstract: In the PPKn daily test on the Nature of Law and Human Rights Institutions, grade VII-C students of SMP Negeri 1 Pule Trenggalek received a very low class average score of 62.6 and classical learning completeness reached 46.7%. This shows that there are 14 students out of 30 students who have finished learning. This means that only 14 out of 30 students have achieved mastery learning. From the discussion with peers, it was found that the PPKn learning in class VII had been taking place only by using the lecture method without being accompanied by other methods that could involve students in learning. The teacher also does not use learning media that can concrete the material. So through this action research, the researcher wants to improve the learning outcomes of PPKn about the Nature of Law and Human Rights Institutions by applying a problem-based learning approach combined with problem card media. Research conducted by researchers is in the form of action research (*action research*). Based on the research that has been done, it is concluded that the application of the problem-based learning approach combined with the problem card media can improve the learning outcomes of PPKn about the Nature of Law and Human Rights Institutions. In the first learning cycle, the students' average learning achievement was 72 and classical learning completeness reached 70%. This shows that there are 21 students out of 30 students who have finished learning. In the second learning cycle, the average student achievement was 78.8 and classical learning completeness was 90%. This shows that there are 27 students out of 30 students who have finished learning. The application of a problem-based learning approach combined with problem card media in PPKn learning about the Nature of Law and Human Rights Institutions, begins with assigning students the task of observing snippets of news about law and human rights institutions that are broadcast by the teacher in front of the class. In the next lesson, students are given the task of group students to make clippings about human rights law and institutions.

Keywords: Learning Outcomes, The Essence of Law and Human Rights Institutions, Problem Card

PENDAHULUAN

Pada ulangan harian PPKn tentang Hakikat Hukum dan Kelembagaan HAM, siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Pule Trenggalek, mendapatkan nilai rata-rata kelas yang sangat rendah, sebesar 62,6 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai

46,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 14 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Ini berarti hanya 14 dari 30 siswa yang telah mencapai KKM sebesar 70.

Dari analisis soal tampak bahwa kesulitan siswa paling banyak ketika mereka harus menjelaskan hakikat hak asasi manusia,

mendeskrripsikan latar belakang adanya HAM, menunjukkan tonggak-tonggak sejarah HAM, menyebutkan macam-macam HAM serta menunjukkan dasar hukum dan kelembagaan HAM.

Dari diskusi bersama teman sejawat didapat masukan bahwa pembelajaran PPKn di kelas VII selama ini berlangsung hanya dengan menggunakan metode ceramah tanpa disertai dengan metode lain yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat mengkonkritkan materi. Dalam mengajarkan PPKn tentang Hakikat Hukum dan Kelembagaan HAM, guru memulai pelajaran dengan memerintahkan kepada siswa untuk membaca materi pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang terdapat dalam buku disertai tanya jawab. Siswa mencatat keterangan guru disertai tugas menghafal materi yang telah diterangkan.

Timbulnya permasalahan pembelajaran PPKn diduga karena pembelajaran berlangsung hanya satu arah. Siswa sebagai pembelajar, tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Maka melalui penelitian tindakan ini, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar PPKn tentang Hakikat Hukum dan Kelembagaan HAM dengan menerapkan pendekatan *problem-based learning* yang dipadukan dengan media *problem card*.

Dengan pendekatan *problem-based learning* yang dipadukan dengan media *problem card*, siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Arends (1997:156), pendekatan *problem-based learning* sangat berguna untuk mengembangkan berpikir ke tingkat berpikir yang lebih tinggi dalam situasi yang berorientasi pada masalah, termasuk belajar bagaimana belajar. Pendekatan pengajaran ini cocok untuk materi pelajaran yang terkait erat dengan masalah nyata, meningkatkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah, mempelajari peran orang dewasa melalui pengalamannya dalam situasi yang nyata, serta melatih siswa untuk berdiri sendiri sebagai pembelajar yang otonom.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah penerapan pendekatan *problem-based learning* yang dipadukan dengan media

problem card dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Pule Trenggalek, pada pelajaran PPKn tentang Hakikat Hukum dan Kelembagaan HAM dan bagaimana deskripsi penerapan pendekatan *problem-based learning* yang dipadukan dengan media *problem card* pada pembelajaran PPKn tentang Hakikat Hukum dan Kelembagaan HAM di kelas VII-C SMP Negeri 1 Pule Trenggalek.

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Pule Trenggalek, pada pelajaran PPKn tentang Hakikat Hukum dan Kelembagaan HAM melalui penerapan pendekatan *problem-based learning* yang dipadukan dengan media *problem card*. Selain itu, mendiskripsikan penerapan pendekatan *problem-based learning* yang dipadukan dengan media *problem card* pada pelajaran PPKn tentang Hakikat Hukum dan Kelembagaan HAM di kelas VII-C SMP Negeri 1 Pule Trenggalek.

Dengan menerapkan pendekatan *problem-based learning* yang dipadukan dengan media *problem card*, maka hasil belajar siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Pule Trenggalek pada pelajaran PPKn tentang Hakikat Hukum dan Kelembagaan HAM, dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Empat tahapan ini digambarkan dalam desain penelitian tindakan model Kemmis dan MC Taggart (1990:14) dalam Triyanto (2005).

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Siklus Pertama

Tindakan yang dilakukan adalah

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Memberikan appersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal yang ada pada diri siswa. Guru bertanya tentang arti HAM.
3. Mempersilahkan siswa membagi kelas menjadi 5 kelompok.
4. Menginformasikan dan mengintruksikan pula apa yang harus dilakukan siswa selama dan sesudah pembelajaran usai.
5. Siswa mengamati cuplikan berita tentang hukum dan kelembagaan HAM yang ditayangkan guru di depan kelas.
6. Setiap kelompok mendiskusikan peran Indonesia dalam berita-berita yang telah ditayangkan. Setiap kelompok memberikan ulasan sederhana mengenai berita berdasarkan kajian materi yang terdapat dalam buku pelajaran dengan bimbingan guru.
7. Setiap kelompok menuliskan permasalahan yang didapat dari cuplikan berita tentang hukum pada *problem card*.
8. Masalah yang tertulis pada *problem card*, diberikan ke kelompok lain. Kelompok lain bertugas mendiskusikan masalah yang tertulis.
9. Membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas, dilanjutkan dengan diskusi kelas.
10. Guru memberikan ulasan materi yang belum tersentuh dalam kegiatan siswa.
11. Pengambilan simpulan bersama siswa.
12. Tanya jawab.
13. Post test

Siklus Kedua

Tindakan yang dilakukan adalah

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Memberikan appersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal yang ada pada siswa. Guru bertanya hakikat hukum.
3. Menjelaskan materi pembelajaran: Siswa berkelompok untuk membuat klipng tentang hukum dan kelembagaan HAM. Setiap artikel dalam klipng diberi ulasan/komentar dibawahnya dengan bahasa siswa sendiri.
4. Mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Guru membimbing siswa agar memiliki kemampuan bertanya dan mengeluarkan pendapat. Selama siswa melakukan kegiatan, guru berjalan

- mendekati kelompok siswa untuk memberikan bimbingan dan motivasi.
5. Memberikan ulasan materi yang belum tersentuh dalam diskusi kelompok maupun tanggapan siswa.
6. Pengambilan simpulan bersama siswa
7. Post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil ulangan/post test tentang ”Hakikat Hukum dan Kelembagaan HAM” sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian/Post Test

| Responden | NILAI | | |
|-------------------------------|--------------|----------|-----------|
| | Pra Tindakan | Siklus I | Siklus II |
| 1 | 60 | 60 | 70 |
| 2 | 30 | 50 | 50 |
| 3 | 40 | 60 | 75 |
| 4 | 60 | 60 | 75 |
| 5 | 80 | 80 | 90 |
| 6 | 40 | 60 | 70 |
| 7 | 40 | 50 | 50 |
| 8 | 70 | 70 | 75 |
| 9 | 70 | 70 | 70 |
| 10 | 40 | 50 | 70 |
| 11 | 50 | 70 | 70 |
| 12 | 75 | 85 | 95 |
| 13 | 75 | 85 | 95 |
| 14 | 75 | 85 | 80 |
| 15 | 80 | 80 | 85 |
| 16 | 70 | 80 | 95 |
| 17 | 70 | 80 | 95 |
| 18 | 70 | 80 | 80 |
| 19 | 60 | 60 | 60 |
| 20 | 60 | 70 | 80 |
| 21 | 60 | 85 | 85 |
| 22 | 80 | 80 | 80 |
| 23 | 80 | 80 | 80 |
| 24 | 60 | 60 | 70 |
| 25 | 75 | 80 | 90 |
| 26 | 40 | 75 | 85 |
| 27 | 40 | 75 | 85 |
| 28 | 75 | 80 | 90 |
| 29 | 70 | 75 | 85 |
| 30 | 85 | 85 | 85 |
| Jumlah Nilai | 1880 | 2160 | 2365 |
| Rata-rata nilai | 62,6 | 72 | 78,8 |
| Persentase ketuntasan belajar | 46,7% | 70% | 90% |

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan diterapkannya pendekatan *problem-based learning* yang dipadukan dengan media *problem card* pada pembelajaran PPKn tentang hakikat hukum dan kelembagaan HAM. Pada kegiatan pra tindakan, rata-rata hasil ulangan yang tercapai hanya sebesar 62,6, mengalami peningkatan sebesar 9,4 pada siklus pertama. Rata-rata hasil test pada siklus pertama sebesar 72. Pada kegiatan siklus kedua, rata-rata hasil test mengalami peningkatan sebesar 6,8. Rata-rata hasil test pada siklus kedua sebesar 78,8. Pada kegiatan pra tindakan, ketuntasan belajar klasikal yang tercapai sebesar 46,7% atau ada 14 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Pada kegiatan siklus pertama, ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan sebesar 24,3%, sehingga siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 70%, atau ada 21 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Pada kegiatan siklus kedua, ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan sebesar 20%, sehingga siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 90%, atau ada 27 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar.

Hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

| Respon- den | Indikator/Skor | | | | | | | | |
|----------------|----------------|---|---|----------|---|---|-----------|---|---|
| | Pra Tindakan | | | Siklus I | | | Siklus II | | |
| | A | B | C | A | B | C | A | B | C |
| 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 4 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 5 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 6 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 7 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 8 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 9 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 10 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 11 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 12 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 13 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 14 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 15 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 16 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |

| | | | | | | | | | |
|-----------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|-----|
| 17 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 18 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 19 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 20 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 21 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 |
| 22 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 23 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 24 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 25 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 26 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 |
| 27 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 28 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 29 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 30 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Jumlah | 31 | 69 | 77 | 68 | 79 | 94 | 90 | 90 | 101 |
| Rata-rata | 1,1 | 2,3 | 2,6 | 2,3 | 2,6 | 3,1 | 3 | 3 | 3,4 |

Keterangan:

Skor 1 = tidak baik, skor 2 = kurang baik, skor 3 = cukup baik, skor 4 = baik, A = kemampuan bertanya, B = menyelesaikan tugas, C = ketertiban

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran pratindakan sangat rendah. Kemampuan siswa dalam bertanya, hanya mencapai skor 1,1 dengan predikat tidak baik. Pada siklus pertama mengalami peningkatan sebesar 1,2, sehingga skor yang tercapai sebesar 2,3 dengan predikat kurang baik. Pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 0,7, sehingga skor yang tercapai sebesar 3,0 dengan predikat cukup baik. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas pada saat pratindakan hanya mencapai skor 2,3 dengan predikat kurang baik. Pada siklus pertama mengalami peningkatan sebesar 0,3 sehingga skor yang tercapai sebesar 2,6 dengan predikat kurang baik. Pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 0,4 sehingga skor yang tercapai sebesar 3,0 dengan predikat cukup baik. Sedangkan aspek ketertiban siswa pada saat pratindakan hanya mencapai skor 2,6 dengan predikat kurang baik. Pada siklus pertama mengalami peningkatan sebesar 0,4 sehingga skor yang tercapai sebesar 3,0 dengan predikat cukup baik. Pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 0,4 sehingga skor yang tercapai sebesar 3,4 dengan predikat cukup baik.

Hasil observasi aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Aktivitas Guru

| No | Aspek yang diamati | SKOR | |
|----|---------------------------------------------------------------|----------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| A | Pendahuluan | | |
| | 1. Memotivasi siswa | 2 | 4 |
| | 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 3 | 4 |
| | 3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya | 3 | 3 |
| | 4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar | 4 | 4 |
| B | Kegiatan inti | | |
| | 1. Menjelaskan materi. | 3 | 4 |
| | 2. Membimbing menemukan konsep. | 2 | 3 |
| | 3. Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan. | 2 | 3 |
| | 4. Memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab. | 3 | 4 |
| | 5. Membimbing siswa menarik simpulan. | 4 | 4 |
| C | Penutup | | |
| | 1. Membimbing siswa membuat rangkuman | 2 | 3 |
| | 2. Memberikan evaluasi | 3 | 3 |
| D | Pengelolaan Waktu | 2 | 4 |
| | Jumlah | 32 | 43 |
| | Rata-rata | 2,7 | 3,6 |

Keterangan: skor 1 = tidak baik, 2 = kurang baik, 3 = cukup baik, 4 = baik

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil observasi aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran siklus pertama hanya mencapai skor 2,7 dengan predikat kurang baik. Pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 0,6, sehingga skor yang tercapai sebesar 3,6 dengan predikat cukup baik.

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran. Peneliti mengadakan analisis data untuk mengetahui kendala-kendala dan perubahan yang terjadi selama tindakan pembelajaran dilakukan. Pada tahap refleksi ini ditetapkan apakah perlu dilaksanakan siklus selanjutnya apa tidak. Jika perlu, maka disusun perencanaan siklus selanjutnya. Berdasarkan data pada siklus pertama diperoleh simpulan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 70%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 21 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Diperlukan siklus kedua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, karena persentase ketuntasan masih kurang dari 85% seperti yang diisaratkan dalam teknik analisis data. Hal ini didasarkan pula pada hasil obesrvasi teman sejawat yang menunjukkan banyaknya kekurangan yang terjadi disiklus pertama.

Pada siklus kedua diperoleh simpulan bahwa dari 30 siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 27 siswa. Persentase ketuntasan sebesar 90%. Maka tidak diperlukan siklus lanjutan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, karena persentase ketuntasan lebih dari 85% seperti yang diisaratkan dalam teknik analisis data. Hal ini didasarkan pula pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa disiklus kedua pengelolaan waktu sangat efektif, alokasi waktu yang direncanakan terlaksana dengan baik. Kekurangan disiklus kedua relatif dapat diatasi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh simpulan bahwa:

1. Penerapan pendekatan *problem-based learning* yang dipadukan dengan media *problem card* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn tentang Hakikat Hukum dan Kelembagaan HAM. Pada siklus pembelajaran pertama, rata-rata prestasi belajar siswa 72 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 70%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 21 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Pada siklus pembelajaran kedua, rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 78,8 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 90%. Hal

ini menunjukkan bahwa ada 27 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar.

2. Penerapan pendekatan *problem-based learning* yang dipadukan dengan media *problem card* pada pembelajaran PPKn tentang Hakikat Hukum dan Kelembagaan HAM, dimulai dengan memberi tugas kepada siswa untuk mengamati cuplikan berita tentang hukum dan kelembagaan HAM yang ditayangkan guru di depan kelas. Pada pembelajaran selanjutnya, siswa diberi tugas siswa kelompok untuk membuat kliping tentang hukum dan kelembagaan HAM.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung . PT. Remaja Rosda Karya

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Asdi Mahatsya.

Aqib, Zainal. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2013*. Jakarta: Depdiknas.

Gebhard, J.G. 2000. *Teaching English as a Foreign or Second Language: A Teacher self- development and Methodology Guide*. Michigan, New York: The University of Michigan Press.

Hamalik, Oemar 1992. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Hamdani 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia

Heinick dan Unesa. 2014. *Buku Media Pembelajaran*. Surabaya: Unesa Press.

Ramly, Mansyur dan Harianti. Dkk. 2011. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. Surabaya: Unesa Press.

Romiziswki. 2013. *Teori Pembelajaran*. Surabaya. Unesa Press

Singarimbun dan Efendi 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV. LP3ES.

Solomon, N. & Hood, S. 2009. *Teaching by Principles: An interactive approach to Language Pedagogy (2nd Ed.)*. San Francisco: Addison Wesley.